

**KONSEP *ONE DIMENSIONAL MAN* MENURUT HERBERT MARCUSE SEBAGAI
SEBUAH KRITIK TERHADAP MANUSIA DIGITAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

KRISTO RONALDO SURI

(61121040)

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2025

**KONSEP *ONE DIMENSIONAL MAN* MENURUT HERBERT MARCUSE
SEBAGAI SEBUAH KRITIK TERHADAP MANUSIA DIGITAL**

SKRIPSI

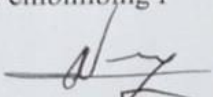
**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT**

Oleh

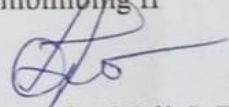
**KRISTO RONALDO SURI
611 21 040**

MENYETUJUI

Pembimbing I


Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA
NIDN: 0823066201

Pembimbing II


Drs. Leonardus Mali, L.Ph
NIDN: 0823076701

**MENGETAHUI
Kaprodi Ilmu Filsafat**


Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SERJANA FILSAFAT**

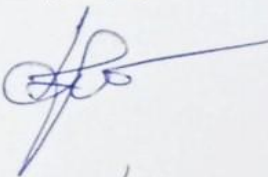
KUPANG, 29 April 2025

DEWAN PENGUJI

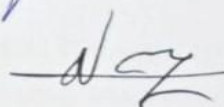
1. Dr. Dominikus Saku

: 

2. Drs. Leonardus Mali, L.Ph

: 

3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

: 



Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can
NIDN: 0813106502



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristo Ronaldo Suri
NIM : 611 21 040
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: *Konsep One Dimensional Man Menurut Herbert Marcuse Sebagai Sebuah Kritik Terhadap Manusia Digital*, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Dr. phil. Nobertus Jegalus, MA)

Kupang, 11 Mei 2025

Mahasiswa/i



(Kristo Ronaldo Suri)
NIM: 611 21 040



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristo Ronaldo Suri

NIM : 611 21 040

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Konsep *One Dimensional Man* Menurut Herbert Marcuse Sebagai Sebuah Kritik Terhadap Manusia Digital** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 11 Mei 2025

Yang Menvatakan,



(Kristo Ronaldo Suri)

KATA PENGANTAR

Saya bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat-Nya yang saya terima sepanjang hidup saya, khususnya atas terselesainya penulisan skripsi ini, dengan judul *Konsep One Dimensional Man Menurut Herbert Marcuse Sebagai Sebuah Kritik Terhadap Manusia Digital*. Saya mendasarkan tulisan ilmiah ini pada karya Marcuse *One Dimensional Man* yang diterbitkan pada tahun 1964. Konsep yang dibangun tersebut menghadirkan suatu situasi baru bagi manusia industri modern, yakni manusia yang berdimensi satu. Konsep tersebut berangkat dari situasi sosial yang ironis, bahwa manusia telah kehilangan daya kritisnya di hadapan progresivitas teknologi yang diproduksi oleh kaum kapitalis.

Konsep tersebut masih sangat relevan dengan kondisi manusia saat ini, yang disebut juga sebagai *homo digitalis* atau manusia digital. Penulis menemukan bahwa, di hadapan kemajuan teknologi yang begitu mutakhir, manusia digital kehilangan daya kritisnya untuk menegasi kehadiran teknologi tersebut. Kaum kapitalis terus menciptakan berbagai varian teknologi dengan begitu “seksi” sehingga manusia digital mengkonsumsinya tanpa daya kritis atau negasi. Kebutuhan-kebutuhan palsu dikembangkan dan dimodifikasi sehingga sungguh menarik manusia untuk menikmatinya. Sehingga, kebutuhan dasarnya atau vital pun diabaikan, bahkan tidak lagi diperjuangkan.

Situasi tersebut menjadikan manusia digital berdimensi satu (*unidimensionality*), di mana manusia tidak lagi menggunakan nilai kritis dalam diri untuk menolak atau bahkan mengatakan “tidak” pada kebutuhan-kebutuhan palsu yang diciptakan kaum kapitalis. Dengan demikian, penulis menggunakan konsep Marcuse untuk membedah situasi manusia digital, yang mana mereka telah kehilangan daya kritisnya di hadapan kemajuan teknologi dan berbagai fiturnya.

Akan tetapi, penulis menyadari bahwa pembahasan ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu dibenahi atau pula dievaluasi karena keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis menerima kritikan, masukan, dan saran yang konstruktif dan komprehensif. Selain itu, penulis juga menerima berbagai kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak selama proses penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. P. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas penulis melalui lembaga akademik ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, para dosen, dan para pegawai yang dengan ketulusan dan keterbukaan hatinya menerima dan mendidik penulis selama menjalani proses studi di Fakultas Filsafat.
3. Para pembimbing penulis: Dr. phil. Nobertus Jegalus, MA., sebagai pembimbing pertama dan Rm. Drs. Leonardus Mali, Pr. L. Phil., sebagai pembimbing kedua. Di mana mereka telah memberi waktu dan mendedikasikan diri untuk mengevaluasi dan membimbing penulis untuk menyelesaikan tulisan ilmiah ini.
4. Mgr. Dominikus Saku, yang diwakili oleh Rm. Drs. Antonius Kapitan, selaku penguji pertama yang rela meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca dan menguji penguasaan serta keilmiahan karya penulis dalam menggarap judul karya ilmiah ini.
5. Kongregasi tercinta, Kongregasi Putera-Putera Hati Tak Bernoda Bunda Maria (Kongregasi Para Misionaris Claretian) dan khususnya Provinsi Ave Maria, yang melalui para formator (P. Doddy, CMF, P. John, CMF, P. Sintus, CMF, P. Eddy, CMF, dan P. Yono, CMF) selalu mendukung penulis, entah secara material maupun spiritual untuk menyelesaikan tulisan ini.

6. Anggota komunitas Skolastikat Hati Maria, Kupang, khususnya para frater tingkat I, II, III, V, dan VI, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan akhir ini. Dan teristimewa kepada *proof reader* saya, yakni Fr. Petrus Nandi, CMF dan Fr. Damian Deveuster Darvis Tarung, CMF yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi, serta memberikan masukan yang berharga kepada penulis sehingga tulisan ini bisa diselesaikan dengan baik.
7. Teman angkatan saya, tingkat IV: Fr. Okto, CMF, Fr. Julio, CMF, Fr. Vendi, CMF, Fr. Giri, CMF, dan Fr. Eman, CMF, yang telah membantu penulis untuk mendiskusikan judul penulis, serta membantu penulis untuk menemukan sumber yang sesuai dengan tema tulisan ini.
8. Keluarga tercinta: Bapak Marselinus Muti Suri, Mama Irene Tahan, Adik Maria Selviana Sandra Suri, Adik Sadriani Galgami Suri, dan Adik Hilarius Kristian Mau Suri, yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Dan semua orang yang tidak sempat saya sebutkan namanya, tetapi dengan dukungan yang luar biasa mereka selalu alirkan semangat kepada saya.

Kupang, 11 Mei 2025

Penulis

ABTRAKSI

Manusia sedang berada di bawah dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergeseran pola pikir menuju antroposentrisme sejak abad modern menjadikan manusia begitu berkembang dalam kedua bidang tersebut. Dengan kekuatan akal budinya, manusia mampu berinovasi dalam teknologi. Penindasan seolah disembunyikan dalam perubahan teknologi dan pola hidup yang diorganisir dalam revolusi industri yang seakan-akan terlihat emansipatif.

Masyarakat yang diinstrumentalisasi itulah yang dikritik oleh Herbert Marcuse. Kritik Marcuse tersebut tertuang dalam karya agungnya, yakni *One Dimensional Man*. Buku terbitan tahun 1964 tersebut berisi kritikan tajam terhadap masyarakat industri maju, bahwasannya masyarakat jatuh dalam rasionalitas irasional. Istilah tersebut dijelaskan Marcuse bahwa rasionalitas terdapat dalam produksi kaum kapitalis yang menyenangkan, bahkan menjawab kebutuhan manusia. Akan tetapi rasionalitas itu bersifat teknologis.

Alat-alat teknologi kelihatan rasional, sehingga kelihatan membebaskan dan membantu masyarakat. Namun di balik rasionalitas teknologi itu, lahirlah masyarakat irasional; dalam artian bahwa masyarakat tidak lagi menggunakan rasionya untuk mengkonsumsi alat-alat teknologi yang ada. Atas dasar itulah, masyarakat industri modern dinilai rasional dalam bagiannya, tetapi irasional dalam keseluruhannya.

Penindasan itu pun masih berlanjut hingga era manusia digital ini. Penamaan manusia sebagai makhluk digital beralasan, karena aktivitas berhadapan dengan gawai dan alat-alat teknologi mendominasi kehidupan riil di dunia nyata (*corporeal*). Sebagaimana dalam arti etimologisnya, istilah digital berasal dari bahasa Latin *digitalis* yang berarti “jari”. Dan *homo digitalis* berarti manusia jari, di mana kepastian keberadaannya terpampang dalam “jari yang

mengklik”. Aktivitas di hadapan gawai membuat manusia kehilangan daya kritisnya dan ia dikendalikan oleh sistem yang memperkaya diri.

Terdapat empat hal yang dijelaskan dalam tulisan ini sebagai sebuah kritik terhadap manusia digital, antara lain, *pertama*, adanya penyempitan ruang kritis manusia. Bahwasannya, di hadapan dunia virtual, kekritisannya manusia semakin meenyempit, di mana manusia terlihat mengafirmasi produktivitas teknologi kaum kapitalis tanpa mempertanyakan dan mempersoalkan penindasan yang diciptakan oleh kaum kapitalis itu sendiri. *kedua*, manusia digital sebagai konsumsi pasif. manusia digital sebagai budak teknologi, dan juga teralienasinya manusia dalam dunia digital. Pada bagian ini, manusia bertindak irasional, sebab manusia mengkonsumsi begitu saja tanpa menyertakan daya kritisnya.

Ketiga, masyarakat digital sebagai budak teknologi. Perbudakan terjadi secara menyeluruh dan diperhalus sehingga manusia tidak menyadari perbudakan yang terjadi. Di samping itu pula, kaum kapitalis menciptakan kebebasan semu. *Keempat*, manusia digital teralienasi dalam dunia digital. Hal ini menjadikan manusia terasing dengan dunia nyatanya. Oleh karena aktivitas virtualnya, manusia teasing dengan pekerjaan dan relasi sosial di realitas kehidupannya.

Keempat hal tersebut menggambarkan kenyataan manusia digital saat ini. Oleh karena itu, salah satu pemikiran yang komplet untuk membahas kenyataan tersebut adalah *One Dimensional Man*. Bahwasannya keempat hal tersebut pun menggiring manusia pada pola “satu dimensi”, yakni manusia yang bertindak afirmatif total terhadap sistem kapitalisme berkuasa. Sikap afirmasi total terhadap dominasi dan progresivitas teknologi, dan tanpa kekuatan kritis, menjadikan manusia digital menjadi konsumen pasif dan memperteguh keberadaan kaum kapitalisme. Karya *One Dimensional Man* tersebut membuka kesadaran manusia tentang signifikansi daya kritis manusia demi tercapainya sebuah emansipasi sosial.

Daya kritis manusia harus diaplikasikan dalam penggunaan teknologi digital, sehingga manusia tidak hanya bersikap reseptif pasif terhadap kekuatan sistem kapitalisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Metodologi Penelitian Filsafat	8
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI HERBERT MARCUSE	14
2.1 Riwayat Hidup Herbert Marcuse	14
2.2 Karya-Karya	16
2.3 Latar Belakang Pemikiran Herbert Marcuse	17

2.3.1. Revolusi Industri di Inggris	17
2.3.2 Situasi Aktual Manusia Industri Modern	19
2.3.3 Mazhab Frankfurt	21
BAB III SELAYANG PANDANG PEMIKIRAN HERBERT MARCUSE	26
3.1 Teori Kritis dan Situasi Masyarakat Era Kapitalisme Maju	26
3.2 Kebutuhan Palsu dan Kebutuhan Yang Sebenarnya.....	30
3.3 Kritik Herbert Marcuse atas Kapitalisme Maju	32
3.4 Toleransi Represif: Bentuk Manipulatif Kapitalisme Maju.....	35
3.5 Pembebasan bagi Masyarakat Menurut Herbert Marcuse	38
3.5.1 Pembebasan Melalui Seni	38
3.5.2 <i>The Great Refusal</i> atau Penolakan Agung	40
BAB IV ONE DIMENSIONAL SEBAGAI SEBUAH KRITIK TERHADAP MANUSIA DIGITAL.	42
4.1 <i>One Dimensional Man</i> Menurut Herbert Marcuse	42
4.1.1 Manusia Satu Dimensi dan Kehilangan Daya Kritis Manusia.....	42
4.1.2 Rasionalitas Irasional.....	45
4.1.3 Desublimasi Represif	46
4.1.4 Pengaruh Herbert Marcuse bagi Gerakan Kiri Baru	48
4.2 Manusia sebagai <i>Homo Digitalis</i> dan Situasi Dilematisnya	50
4.3 Progresivitas Teknologi dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Digital	55
4.3.1 Revolusi Industri: Bentuk Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	55

4.3.2 Pengaruh Teknologi Digital bagi Masyarakat di Era Kontemporer	58
4.3.2.1 Pengaruh Teknologi Digital dalam Relasi Sosial Masyarakat.....	59
4.3.2.2 Pengaruh Teknologi Digital dalam Politik	61
4.3.2.3 Pengaruh Teknologi Digital dalam Pendidikan	62
4.3.2.4 Pengaruh Teknologi Digital dalam Ekonomi	65
4.4 Keberadaan Kapitalisme dan Pengaruhnya bagi Manusia Digital.....	67
4.5 <i>One Dimensional Man</i> sebagai Sebuah Kritik terhadap Manusia Digital	69
4.5.1 Penyempitan Ruang Kritis	69
4.5.2 Manusia Digital sebagai Masyarakat Konsumsi Pasif	70
4.5.3 Masyarakat Digital sebagai Budak Teknologi.....	72
4.5.4 Teralienasi dalam Dunia Digital	74
BAB V KESIMPULAN, EVALUASI KRITIS, DAN REKOMENDASI UNTUK	
PENELITIAN SELANJUTNYA	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Evaluasi Kritis.....	80
5.3 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
SURAT KETERANGAN HASIL PELAGIASI	89
CURRICULUM VITAE.....	90